

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Ahmadi, metode demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran di mana guru, siswa, atau pihak lain yang ditunjuk memperagakan suatu proses di depan seluruh kelas. Sedangkan menurut Ramayulis, demonstrasi adalah metode pengajaran yang menggabungkan penjelasan verbal dengan tindakan fisik atau penggunaan alat dan benda. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada praktik langsung atau peragaan, yang biasanya dibantu oleh media atau alat peraga sesuai dengan materi yang disampaikan.¹

Metode demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan objek, kejadian, prosedur, atau langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Biasanya, metode ini didukung oleh alat bantu seperti miniatur, gambar, dan peralatan laboratorium untuk membantu siswa memahami materi yang sedang didemonstrasikan. Dalam konteks pembelajaran Fikih, metode demonstrasi diaplikasikan dengan bentuk pengajaran dimana seorang guru atau murid sendiri mempraktikkan dan menunjukkan

¹ Nur Hasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, 1 (Jakarta: Edu Pustaka, 2019): 94.

kepada seluruh peserta didik suatu proses atau tata cara pelaksanaan suatu tindakan tertentu, seperti misalnya tata cara pelaksanaan salat.²

Metode demonstrasi adalah teknik penyampaian materi pembelajaran dengan cara memperlihatkan secara langsung kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari. Demonstrasi ini dapat menggunakan benda asli maupun tiruan, dan dilakukan oleh guru atau pihak lain yang ahli di bidang terkait. Metode ini sangat efektif untuk pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan, prosedur berurutan, serta tindakan praktis, seperti menunjukkan cara mengerjakan sesuatu, membandingkan berbagai metode, atau membuktikan suatu kebenaran.

Metode demonstrasi terbukti sangat efektif dalam membantu siswa menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan, seperti proses terjadinya suatu peristiwa, cara melaksanakan suatu kegiatan, atau teknik pengaturan sesuatu. Dalam pembelajaran, metode ini diterapkan ketika guru, demonstrator (pihak eksternal yang diundang), atau bahkan siswa secara langsung memperagakan suatu proses di depan seluruh kelas. Contohnya antara lain adalah demonstrasi tata cara tayamum, shalat, atau pengkafanan jenazah.³

2. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Adapun tahapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi menurut Soetomo (1993) adalah sebagai berikut:

² Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, 1 (Lombok: Holistica, 2019): 40.

³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012): 71.

- a. Mempersiapkan seluruh peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan demonstrasi.
 - b. Memberikan penjelasan awal mengenai kegiatan demonstrasi yang akan dilakukan.
 - c. Menata posisi dan susunan ruangan agar seluruh siswa dapat menyaksikan proses demonstrasi dengan jelas.
 - d. Selama demonstrasi berlangsung, guru harus memastikan beberapa hal, yaitu: (1) seluruh siswa memperhatikan kegiatan dengan baik, (2) setiap tahapan demonstrasi mudah dipahami, (3) penjelasan yang diberikan jelas dan mudah dimengerti, (4) sebelum memulai, memberikan arahan mengenai hal-hal penting yang perlu dicatat siswa, (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta (6) memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien.
 - e. Setelah demonstrasi selesai, kegiatan dapat dilanjutkan dengan diskusi atau pengulangan demonstrasi untuk memperkuat pemahaman siswa.
 - f. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi guna mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.⁴
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Dalam penerapan metode demonstrasi, terdapat kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Beberapa kelebihan metode demonstrasi antara lain:

⁴ Dapiha, "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (2019): 24.

- a. Membantu siswa memahami secara lebih jelas bagaimana suatu proses atau cara kerja suatu benda berlangsung.
- b. Mempermudah penyampaian berbagai jenis penjelasan kepada siswa.
- c. Kesalahan yang mungkin muncul dalam penyampaian ceramah dapat dikoreksi melalui pengamatan langsung dan contoh nyata dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Selain kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Siswa terkadang mengalami kesulitan untuk melihat dengan jelas benda yang akan diperagakan.
- b. Tidak semua objek atau materi pembelajaran dapat diperagakan secara langsung.
- c. Metode ini kurang efektif jika demonstrasi dilakukan oleh guru yang kurang menguasai materi atau keterampilan yang didemonstrasikan.⁵

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari suku kata yaitu minat dan belajar. Menurut Muhibbin Syah minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah keinginan terhadap sesuatu yang muncul karena adanya

⁵ Endang Tyasmaning, *Model dan Metode Pembelajaran*, vol. 1 (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, 2022), 34.

gairah atau ketertarikan yang kuat. Menurut Slameto, minat adalah perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan yang muncul tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat ini berasal dari keinginan individu sendiri dan dapat berupa ketertarikan terhadap orang, benda, aktivitas, maupun karier. Sementara itu, Crow & Crow menyatakan bahwa minat atau interest berkaitan dengan dorongan yang membuat seseorang cenderung tertarik pada orang, benda, atau kegiatan tertentu, yang juga dapat diwujudkan dalam pengalaman emosional yang dipicu oleh aktivitas tersebut. Dengan demikian, minat berperan sebagai pendorong yang membuat seseorang tertarik dan terdorong untuk menggapai atau melakukan sesuatu yang diminatinya.⁶

Menurut Djaali, minat adalah perasaan ingin tahu, keinginan untuk mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Seorang siswa idealnya memiliki minat yang berasal dari dorongan internal untuk belajar. Proses belajar sendiri merupakan suatu kegiatan alami untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui interaksi belajar mengajar. Minat belajar dapat diartikan sebagai sikap disiplin terhadap aktivitas belajar, yang meliputi perencanaan jadwal belajar serta inisiatif dalam melaksanakan usaha belajar dengan sungguh-sungguh.⁷

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan rasa ketertarikan dan keinginan terhadap sesuatu yang muncul sebagai respons terhadap

⁶ Fadillah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (Agustus, 2016): 116.

⁷ Nurhasanah and Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (Agustus, 2016): 130.

kebutuhan tertentu. Minat belajar memegang peranan penting bagi siswa, karena dengan adanya minat tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar meliputi:

a. Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

Faktor internal adalah aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini mencakup:

1) Aspek jasmaniah, yaitu kondisi fisik atau kesehatan siswa.

Kondisi fisik yang sehat dan prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat meningkatkan minat belajar. Sebaliknya, gangguan kesehatan, terutama pada indera penglihatan dan pendengaran, dapat menurunkan minat belajar siswa secara otomatis.

2) Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman (1992:44),

meliputi berbagai faktor seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, kemampuan berpikir, bakat, dan motivasi. Faktor-faktor psikologis ini memiliki peranan penting dalam memengaruhi minat belajar siswa.

b. Faktor Eksternal (dari lingkungan sekitar siswa)

- 1) Keluarga memegang peranan vital dalam membentuk minat belajar anak. Sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga menjadi tempat awal anak belajar. Cara orang tua mendampingi dan mengajar anak sangat memengaruhi minat belajar tersebut. Orang tua dianjurkan untuk selalu siap membantu, terutama ketika anak menghadapi materi pelajaran yang sulit dipahami. Selain itu, perlengkapan belajar yang dibutuhkan anak juga harus diperhatikan oleh orang tua. Oleh karena itu, orang tua perlu memantau perkembangan belajar anak secara rutin setiap hari. Suasana rumah yang kondusif, seperti menjaga kebersihan dan ketenangan, juga penting agar anak merasa nyaman dan lebih mudah berkonsentrasi pada pelajaran.
- 2) Sekolah meliputi berbagai aspek seperti metode pengajaran, kurikulum, fasilitas belajar, sumber belajar, media pembelajaran, serta hubungan sosial antara siswa dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah. Kegiatan kokurikuler juga termasuk dalam faktor ini. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan di sekolah harus disampaikan melalui proses pembelajaran yang efektif. Pendidik perlu mengelola pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.
- 3) Lingkungan masyarakat mencakup interaksi dengan teman sebaya, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan kondisi

lingkungan tempat tinggal siswa. Kegiatan akademik di sekolah akan lebih optimal jika didukung oleh aktivitas di luar sekolah. Misalnya, keterlibatan dalam organisasi seperti karang taruna dapat membantu menumbuhkan minat belajar melalui pengalaman berorganisasi. Namun, orang tua harus mengawasi aktivitas anak di luar rumah dan sekolah, karena terlalu banyak kegiatan dapat menurunkan motivasi belajar siswa di sekolah.⁸

3. Indikator Minat Belajar

Minat belajar pada siswa sekolah dasar dapat dikenali ketika mereka mulai menunjukkan keseriusan dalam menjalani proses belajar. Hal ini tampak dari kebiasaan siswa yang tekun dan konsisten dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dengan sikap disiplin dan ketekunan, siswa mampu menaati aturan selama pembelajaran berlangsung, belajar dengan sungguh-sungguh tanpa mudah merasa jenuh terhadap materi yang diajarkan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat dan benar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditentukan beberapa indikator yang menggambarkan minat belajar siswa menurut Safari (2003), yaitu sebagai berikut.

a. Perasaan senang

Seseorang yang melakukan suatu aktivitas secara konsisten dengan dorongan yang kuat tanpa merasa terbebani, dapat dikatakan memiliki perasaan senang dalam melakukannya. Demikian pula

⁸ Zaki Al Fuad, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang," *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016): 45.

dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki minat terhadap materi akan terus fokus memperhatikan segala hal yang berhubungan dengan materi tersebut dan merasakan kesenangan saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Ketertarikan untuk belajar

Respon siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran menunjukkan adanya daya tarik yang berhasil menangkap perhatian serta tingginya rasa ingin tahu siswa. Hal ini bisa dilihat dari sikapnya saat diberikan tugas; jika siswa tidak menunda-nunda mengerjakan tugas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ia memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran.

c. Menunjukkan perhatian saat belajar

Siswa yang memiliki rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu pelajaran biasanya akan memberikan perhatian yang lebih besar selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian ini terlihat dari keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru serta kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Keterlibatan dalam belajar

Siswa yang merasa senang, tertarik, dan memberikan perhatian terhadap pelajaran cenderung akan terlibat secara fisik dan psikologis dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Keterlibatan tersebut akan muncul secara alami apabila ketiga indikator tersebut terpenuhi.⁹

4. Peningkatan Minat Belajar

Peningkatan minat belajar siswa dapat diwujudkan melalui berbagai strategi yang inovatif dan menarik. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menerapkan metode demonstrasi, di mana guru mengembangkan proses pembelajaran yang melibatkan diskusi serta praktik, sekaligus menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut membantu siswa melihat relevansi pelajaran dalam konteks sehari-hari, serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka.¹⁰ Awalnya, minat belajar siswa tergolong rendah ditandai dengan kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, ketidakhadiran fokus, serta ketidaksesuaian dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas secara maksimal. Namun, dengan penerapan pendekatan yang efektif, yaitu metode demonstrasi, minat belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari beberapa indikator minat belajar, seperti munculnya rasa senang saat mengikuti pembelajaran, ketertarikan untuk belajar, peningkatan perhatian selama proses belajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

⁹ Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika," *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 4, no. 1 (Maret 2019): 7.

¹⁰ Wanda Citra Dewi, dkk, "Sistem Pengelolaan Kelas Inovatif dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa MTs," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7 no. 3, (2024): 10224.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Secara bahasa, fiqih berarti pemahaman atau pengetahuan yang mendalam yang menuntut pemanfaatan kemampuan akal secara optimal. Menurut Samsul Munir Amin, fiqih adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amalan, yang diperoleh Berdasarkan dalil-dalil yang tegas. Dengan demikian, Secara umum, fiqih memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi berbagai aspek hukum Islam serta aturan-aturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran fiqih adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terencana mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf, baik dalam ranah ibadah maupun muamalah, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan melaksanakan ibadah sehari-hari secara benar.¹¹ Materi atau bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih yang menggunakan metode demonstrasi di kelas XI Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek adalah materi tentang pernikahan dalam Islam.

2. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Adanya pembelajaran fiqih di sekolah atau madrasah memiliki berbagai fungsi penting, antara lain:

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT sebagai landasan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹¹ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (Oktober 2019): 35.

- b. Membiasakan peserta didik melaksanakan hukum Islam dengan penuh keikhlasan serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di madrasah, sekolah, dan masyarakat.
- c. Membentuk kedisiplinan serta rasa tanggung jawab sosial di lingkungan madrasah dan masyarakat sekitar.
- d. Mengembangkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, dan akhlak mulia peserta didik secara optimal, serta meneruskan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam lingkungan keluarga.
- e. Membangun mental peserta didik dalam menghadapi tantangan fisik dan sosial melalui praktik ibadah dan muamalah.
- f. Memperbaiki kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam keyakinan serta pelaksanaan ibadah sehari-hari.
- g. Membekali peserta didik dengan kemampuan mendalami ilmu fikih atau hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹²

Tabel 2.1: Capaian Pembelajaran (CP) Fikih Kelas XI Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis pendapat para fuqaha terkait dalil dan istidlalnya tentang konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: ihyaul mawaat, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, khiyaar, salam, hajr, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, syufah, wakalah, shulhu, dlanan, kafalah, wadiah, dan rahn, serta transaksi di era global mencakup:

¹² Dimas Ahmad Sarbani, "Studi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Fiqh di MTs Singo Wali Songo Kartoharjo Magetan," *Jurnal Al Fatih* 1 (Juni 2020): 71.

	<p>bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, bermasyarakat global.</p>
Fikih Muamalah	<p>Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan jinayah, hudud, bughat, riddah dan ketentuan peradilan dalam Islam implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisis dalil dan istidlal yang komprehensif dengan maqashid syari'ah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Isla Islam rahmatan lil'alamin.</p>
Fikih Muamalah	<p>Peserta didik mampu menganalisis pendapat para fuqaha terkait dalil dan istidlalnya tentang ketentuan hukum perkawinan, talak, rujuk, nusyuz, waris dan wasiat, serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.</p>